

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN REKAM MEDIS
RAWAT INAP DI UNIT *FILING* RSUD SYARIFAH AMBAMI
RATO EBU BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh
QOMARIA ULFA
NIM. 19134620029

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN REKAM MEDIS
RAWAT INAP DI UNIT *FILING* RSUD SYARIFAH AMBAMI
RATO EBU BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh

**QOMARIA ULFA
NIM. 19134620029**

Telah disetujui pada tanggal :
02 Agustus 2022

Pembimbing

Angga Ferdianto, S. ST. M.K.M
NIDN. 0712129301

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN REKAM MEDIS RAWAT INAP DI UNIT *FILING* RSUD SYARIFAH AMBAMI RATO EBU BANGKALAN

^{1*)} Qomaria Ulfa, ²⁾ Angga Ferdianto, ³⁾ M. Afif Rijal Husni, ⁴⁾ Eka Suci

DaniyantiEmail: gomariaulfa31@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan cacatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pengobatan lain yang telah diberikan kepada pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab kerusakan rekam medis.

Metode penelitian adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif subjek penelitian 2 petugas rekam medis dan objek penelitian rekam medis rawat inap. Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara pengolahan data, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran.s

Hasil penelitian di ruang rekam medis rawat inap penggunaan kualitas tinta sudah baik namun banyak rekam medis yang rusak karena bahan *cover* yang digunakan tidak terlalu tebal banyak rekam medis diletakkan di dalam kardus dan di letakkan di lantai. Pada ruang *filing* ditemukan tikus dan tidak terdapat APAR. Kelembaban ruang rekam medis 68% dikatakan baik karena standar kelembaban 40% - 60%.

Di ruang penyimpanan rekam medis menyediakan sarana seperti rak *roll'pack*, APAR, alat ukur suhu dan kelembaban agar dapat menjaga keamanan dari kerusakan rekam medis, mengganti bahan *cover* rekam medis dan bahan formulir rekam medis dengan bahan yang tebal sehingga dapat melindungi *cover* rekam medis dan formulir rekam medis dari kerusakan rekam medis hal ini bertujuan agar rekam medis tidak tercecer atau hilang akibat formulir yang sobek dan melakukan pembasmian tikus agar rekam medis tidak rusak akibat gigitan tikus.

Kata Kunci: Kerusakan Rekam Medis

- 1) Mahasiswa, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

**FACTORS CAUSED DAMAGE OF IN-PATIENT MEDICAL RECORDS IN
THE FILING UNIT OF SYARIFAH AMBAMI RATO EBU
BANGKALAN HOSPITAL**

^{1*)} Qomaria Ulfa, ²⁾ Angga Ferdianto, ³⁾ M. Afif Rijal Husni, ⁴⁾ Eka Suci Daniyanti

Email: qomariaulfa31@gmail.com

ABSTRACT

According to Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 Medical Record is a file containing document records regarding the identity of the examination patient, treatment, actions and other treatments that have been given to the patient. The purpose of the study is to determine the cause of damage to medical records.

The research method was descriptive with a qualitative approach. The research subjects were 2 medical record officers and the object of research was inpatient medical records. How to collect data by observation, interview and documentation data processing techniques by way of data processing, results and discussions, conclusions and suggestions.

The results of the study in the inpatient medical record room, the use of ink quality was good, but many medical colleagues were damage because the cover material used was not too thick, many medical records were placed in cardboard and placed on the floor, in the filing room was 68% where is sad to be good because the humidity standard was 40% - 60%..

The medical record storage room provides facilities such as roll pack racks, fire extinguishers, temperature and humidity measuring instruments in order to maintain security from damage to medical records, replace medical record cover materials and medical record from materials with thick materials so as to protect medical record covers and medical record from from damage to medical records, this is intended so that medical records are not scattered or lost due to torn froms andto exterminate the rat so that the medical record is not damage due to the rat bite.

Keywords : *Damage To Medical Records*

- 1) *Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
 - 2) *Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
 - 3) *Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
 - 4) *Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
- *) Correspondence*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Rumah Sakit adalah instusipelayanan kesehatan yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Disetiap sarana pelayanan kesehatan wajib membuat rekam medis yang dibuat oleh dokter dan tenaga kesehatan terkait dengan pelayanan yang telah diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya.

Menurut PERMENKES No. 269 /Menkes /PER/III/ 2008 Rekam Mediadalah berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sistem pengelolaan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem dimulai dari tempat penerimaan pasien *assembling*, *coding*, *indexing* dan *filing* penyimpanan berkas rekam medis di dalam rak (Budi, 2001).

Kegiatan penyimpanan dan pengembalian dokumen rekam medis

dilakukan pada ruang *filing* yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pengambilan dokumen rekam medis yang tersimpan juga melindungi berkas rekam medis dari faktor yang diantaranya adalah bahaya pencurian (Kholifah dkk, 2020). Faktor intinsik adalah penyebab kerusakan yang berasaldari berkas itu sendiri misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh perekat dan sebagainya, Faktor entrinsik adalah penyebab kerusakan yang berasal dari luarberkas rekam medis seperti faktor fisik, faktor biologis berupa seranggaatau hewan perusak berkas seperti jamur, kutu, kecoa dan rayap dan faktor kimiawi (Yuliani, 2016).

Penelitian terdahulu menurut Reziana, dkk (2019) terkait permasalahan di RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu sarana yang digunakan dalam pemeliharaan dokumen rekam medis diketahui sarana telah tersedia namun belum dapat menunjang dengan baik untuk kegiatan pemeliharaan dokumen rekam medis seperti rak penyimpanan yang kurang karena belum mencukupi untuk menampung semua DRM dari tahun 2015 hingga sekarang,

sehingga menyebabkan kesulitan dan rata-rata ukuran rak yang digunakan ialah 45 CM sehingga menyebabkan kesulitan akses gerak pada petugas *filing*.

Penelitian terdahulu menurut Simanjuntak & Meishella (2020) terkait permasalahan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan terdapat 8 dokumen rekam medis yang rusak seperti *cover* dokumen rekam medis dan lembar formulir robek sehingga identitas dan nomor rekam medis pasien tidak terbaca. Kurangnya pemeliharaan dokumen rekam medis terdapat beberapa *folder* yang rusak dan tidak diganti dengan yang baru, kapasitas rak tidak sebanding dengan jumlah dokumen rekam medis dan saeana pemeliharaan dokumen rekam medis tidak sesuai dengan ketentuan dan beberapa rak terbuat dari kayu sehingga diserang rayap.

Berdasarkan studi pendahuluandi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan sistem penyimpanan rekam medis menggunakan sistem penyimpanan Desentralisasi yaitu rekam medis rawat inap dan rawat jalan terpisah di 2 tempat. Dari hasil observasi awal di dalam ruang penyimpanan rekam medis pada

tahun 2021 ditemukan beberapa kerusakan pada rekam medis diantaranya *cover* rekam medis dan formulir pasien yang sobek, pada tahun 2021 rekam medis peneliti mengambil 10 sampel rekam medis yang rusak. Dampak yang disebabkan *cover* rekam medis yang rusak jika dibiarkan terus menerus mengakibatkan terjadinya kerusakan pada formulir rekam medis pasien dan rekam medis tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti jika dibawa ke ranah hukum (Reziana dkk,2019). Upaya pelaksanaan pemeliharaan rekam medis dapat dilakukan dengan cara mengganti *cover* dokumen yang telah rusak dengan yang baru sehingga mencegah terjadinya kerusakan pada formulir rekam medis.

Berdasarkan urain tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis Rawat Inap Di Unit *Filing* Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan

secara umum yang dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab kerusakan rekam medis di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 petugas rekam medis *filing* bagian rawat inap, Objek pada penelitian ini adalah rekam medis rawat inap dan Cara pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

1. Faktor Intrinsik (Kualitas Kertas, Pengaruh Tinta Dan Perekat) Rekam Medis Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil observasi diruang penyimpanan rekam medis di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan berkas rekam medis diletakkan di dalam kardus dan dilantai, hal ini disebabkan karena ruangan yang sempit dan kurangnya rak penyimpanan rekam medis, kualitas kertas formulir pasien yang digunakan tipis dan kualitas bahan *cover* rekam medis menggunakan bahan yang kurang tebal hal ini di dukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan di ruang penyimpanan rekam medis.



Gambar 1. *Cover* Dan Formulir Pasien

Penggunaan tinta yang digunakan untuk penulisan nomer rekam medis menggunakan spidol *permanent* sehingga tidak mudah pudar dan perekat yang digunakan dalam rekam medis menggunakan selotip, hal ini di dukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan di ruang penyimpanan rekam medis.



Gambar 2. Selotip Pada Rekam Medis

2. Bahaya Fisik (Sinar Matahari, Kebakaran, Banjir dan Kelembaban Rekam Medis Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan tidak pernah terjadi kebakaran,

kebanjiran karena posisi rumah sakit berada diposisi aman dari banjir. Di ruang *filing* rawat inap menggunakan AC sehingga ruangan tertutup dan tidak ada cahaya matahari yang masuk di dalam ruang *filing*, pada ruang *filing* tidak ada alat pengukur kelembaban ruang dan tidak ada APAR namun pada ruangan terdapat *Sprinkler*. Kelembaban pada ruang *filing* rawat inap setelah diukur dengan menggunakan alat ukur *thermometer*.



Gambar 3. Kelembaban ruang *filing* rawat inap

Berdasarkan gambar diatas kelembaban pada ruang *filing* rawat inap 68%.

3. Bahaya Kimiawi (Makanan dan Minuman) Rekam Medis Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas menyatakan bahwa pada ruang *filing* petugas membawa makanan dan minuman pada saat jam istirahat hal ini didukung dengan

hasil wawancara kepada petugas menyatakan bahwa sering membawa makanan dan minuman pada jam istirahat di dalam ruangan.

4. Bahaya Biologi (Tikus, Kecoa, Jamur dan Rayap) Rekam Medis Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil wawancara pada petugas menyatakan bahwa pada ruang *filing* rawat inap petugas membasmi hama dengan menggunakan kabur barus, racun tikus, lem tikus ,semprotan hama dan memanggil OB untuk membersihkan ruang penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi pada ruang *filing* banyak rekam medis di letakkan di dalam kardus dan dilantai ditemukan juga tikus pada ruang *filing* jika di biarkan terus menerus dapat mengakibatkan kerusakan pada rekam medis.

PEMBAHASAN

1. Faktor Intrinsic (Kualitas Kertas, Pengaruh Tinta dan Perekat) Rekam Medis

Kualitas bahan kertas formulir pasien yang digunakan tipis, bahan *cover* yang digunakan tidak terlalu tebal, tinta yg digunakan untuk penulisan rekam medis

menggunakan spidol *permanen* sehingga tidak mudah pudar dan perekat yang digunakan di dalam rekam medis menggunakan selotip.

Penggunaan tinta yang berkualitas tidak mungkin luntur sedangkan penggunaan kualitas tinta yang rendah akan merusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab (Setyowati, 2020). Dokumen rekam medis harus menggunakan cover atau map yang tebal agar dokumen rekam medis tidak mudah rusak serta memelihara isi dari rekam medis, oleh karena itu map rekam medis sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan rekam medis agar tidak tercecer dan tidak mudah rusak atau sobek.

Keamanan berkas rekam medis dari segi fisik yaitu dengan menggunakan bahan dengan sesuai standar yaitu kertas yang digunakan kertas HVS dengan ukuran A4 berat 70 gram sehingga tidak mudah sobek (Prasasti, 2017). Bahan yang digunakan untuk membuat folder rekam medis merupakan bahan yang tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau *cardboard* sudah

cukup kuat dan tidak mudah sobek (WHO, 2006).

Penggunaan kualitas kertas yang digunakan pada rekam medis harus menggunakan bahan yang tebal agar rekam medis dapat terjaga keamanannya dari kerusakan hal ini bertujuan agar isi rekam medis tidak tercecer atau hilang akibat formulir yang sobek. Pengaruh tinta dan perekat yang digunakan pada rekam medis juga harus sesuai standar hal ini dapat menjaga rekam medis dari kerusakan.

2. Bahaya Fisik (Sinar Matahari, Kebakaran, Banjir dan Kelembaban) Rekam Medis

Di ruang *filing* menggunakan AC karena ruang *filing* tertutup sehingga tidak ada cahaya matahari yang masuk didalam ruangan. Di dalam ruang *filing* tidak ada alat pengukur kelembaban namun setelah diukur menggunakan alat *thermometer* kelembaban pada ruang *filing* 68% dan tidak adanya APAR pada ruang *filing* namun terdapat alat *Spinkler*.

Tersedianya APAR pada ruang *filing* berfungsi untuk mengantisipasi apabila saat terjadi kebakaran (Hidayah, 2016). Suhu udara di

ruangan *filing* berkisar antara 18°C - 24°C sedangkan kelembaban 40% - 60% sehingga kualitas bahan atau formulir rekam medis dapat terjaga apabila ruangan penyimpanan dokumen rekam medis begitu lembab akan mempengaruhi kualitas dari bahan atau formulir rekam medis sehingga rekam medis yang disimpan pada rak penyimpanan akan mudah rusak (Hidayah, 2016).

Sarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan di dalam pelayanan, pentingnya sarana atau alat penunjang dari bahaya fisik di dalam ruang penyimpanan rekam medis menyediakan APAR, *sprinkler* dengan bertujuan agar rekam medis terhindar dari kebakaran dan perlu adanya alat pengukur suhu dan kelembaban ruangan untuk mencegah kerusakan rekam medis dari kelembaban.

3. Bahaya Kimiawi (Makan dan Minuman) Rekam Medis

Pada ruang *filing* petugas sering membawa makanan dan minuman di dalam ruang penyimpanan rekam medis pada saat jam istirahat.

Makanan dan minuman dapat mempengaruhi kerusakan pada

rekam medis, apabila makanan tersebut mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahkan bahan kimia yang terkandung pada makanan atau minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Hatauruk & Asusti, 2018).

Bahaya kimiawi yang terdapat pada makan dan minuman dapat merusak jika terjatuh pada rekam medis dan mengakibatkan rekam medis mudah robek dan isi formulir rekam medis menjadi pudar sehingga tidak dapat dibaca hal ini dapat menghambat petugas dalam memberi pelayanan perawatan pada pasien.

4. Bahaya Biologi (Tikus, Kecoa, Jamur dan Rayap) Rekam Medis

Rak penyimpan rekam medis menggunakan rak *roll'pack* dan rak kayu petugas mengatakan tidak pernah ada hama seperti (tikus, kecoa dan rayap) namun setelah dilakukan observasi peneliti menemukan bahwa pada ruang *filing* rawat inap terdapat tikus.

Agar terhindar dari serangan jamur yang menempel pada rekam medis adalah menempatkan rekam medis pada tempat yang kering, terang dan ruangan yang berventilasi,

usaha untuk melindungi rekam medis di dalam ruang penyimpanan dengan meniadakan penggunaan kayu yang langsung dengan tanah untuk menghindari serangan ngengat yang merusak kertas rekam medis (Ihsan, 2019).

Rekam medis seharusnya disimpan di ruang *filing* dengan menggunakan rak yang tertutup penyimpanan menggunakan rak tertutup bertujuan memberikan perlindungan terhadap keamanan rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, biologi, kimiawi dan bahaya pencurian rekam medis (Alfiansyah dkk, 2020).

Pada sistem penyimpanan rekam medis penggunaan rak *roll'pack* dan rak yang tertutup lebih efektif dan efisien dalam menjaga rekam medis dari serangan hama seperti tikus, kecoa, jamur dan rayap. Proporsi antara jumlah rak dan jumlah rekam medis di ruang *filing* harus proposional sehingga penataan rekam medis yang disimpan di dalam rak *roll'pack* terlihat lebih rapi dan tidak menumpuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S.C.(2011).*Jurnal Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta:Quantum Sinergis Media Yogyakarta.5(1):15-44
- Sahfitri,Y (2017) Tinjauan Keamanan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rst Dr.Soekerto Yogyakarta.*Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*.4(3):44-48
- Simanjuntak, E & Meishella, R.(2019). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* RS Dr. Prigandi Medan 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam medis Dan Informasi Kesehatan Imelda*. 5(2): 114-120
- Setyowati & Maryani (2020). Tinjauan Aspek Keaman Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Puskesmas Lebdosari Semarang. *Jurnal Viskes*.12(2):156-162
- Gabriele.(2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SPO) di Departemen

- Marketing.. *Artike ilmiah Jurnal Agora*. 6(1):1-12.
- Kementerian Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Rekam Medis*. 12 Maret 2008. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kholifah, A.N, Nurani. N & Wicaksono. A.P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berksa Rekam Medis Di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. I(3): 364-373
- Huataruk, M, P & Astuti, T, W (2018). Tinjauan Aspek Eamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*. 3(2):510-518.
- Ihsan, M.A.N (2019). Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di *Filing* RS Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang Tahun 2019. *Jurnal rekam medis dan informasi kesehatan*. 3(1):386-393
- Muhammad, A, N, I (2016). Tinjauan Faktor - Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di *Filing* Rs Panti Dr.Cipto Semarang Tahun 2016. *Dokumen karya Tulis Ilmiah Rekam Medis & Informasi Kesehatan*. Kesehatan FKes Udinus. 4(2):24-44
- Reziana. N, Alfiya .M & Ilma S.P. (2019). Faktor-Faktor Kerusakan Dokumen Di Ruang *Filing* RSUD Dr.Yunus Bengkulu 2019. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. 7(2):18-24.
- Undang - undang Republik Indonesia. Nomor 44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153 Jakarta. : Sekertariat Negara RI.
- Yuliani.(2016). Faktor -Faktor Yang mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan

Perundang- Undangan Di
Rumah Sakit Umum Daerah
Sukoharjo. *Jurnal INFOKES*
Universitas Duta Bangsa
Surakarta. 6(1):45-66.

